

HIKMAH DAN TUJUAN AQIQAH DALAM PERSPEKTIF HADIS

Idris Siregar¹, Miftahul Hasanah Siregar², Riyadhotul Ilmi³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

idrissiregar@uinsu.ac.id¹, Miftahulhasanahsiregar97@gmail.com²,

riyadhohotulilmi@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hikmah dan tujuan aqiqah berdasarkan hadis nabi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Library research*, atau penelitian kepustakaan, adalah metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan atau sumber-sumber tertulis lainnya untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aqiqah adalah salah satu sunnah muakkadah yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh orang tua muslim sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas kelahiran seorang anak. Tradisi ini melibatkan penyembelihan hewan, biasanya kambing, pada hari ketujuh setelah kelahiran anak, mencukur rambut bayi, dan memberikan nama kepada anak tersebut. Aqiqah memiliki banyak hikmah dan tujuan yang signifikan dalam kehidupan seorang Muslim. Selain sebagai bentuk rasa syukur dan ibadah kepada Allah, aqiqah juga memiliki dimensi sosial, spiritual, dan moral yang mendalam. Dengan melaksanakan aqiqah, umat Islam diharapkan dapat memperkuat iman, mempererat tali silaturahmi, serta menumbuhkan nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian dalam masyarakat.

Kata kunci : Aqiqah, Hadis, Hikmah.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial keluarga merupakan pondasi masyarakat yang terkecil, memiliki komponen ayah, ibu, dan anak, sewaktu melaksanakan perkawinan dikhutbahkan agar suami-isteri bisa saling menjaga untuk dapat terciptanya kehidupan yang mawaddah warahmah diantara mereka.¹ Al-qur'an dan As-sunnah banyak memberikan tuntunan mengenai pembinaan anak. Kelahiran seorang anak bagi sebuah keluarga akan menambah kebahagiaan dan kerukunan rumah tangga yang telah banyak dipahami oleh kaum muslimin. Anak bukan sekedar buah hati, pelengkap kebahagiaan atau hanya penyabung keturunan. Lebih dari itu, anak adalah harapan yang dapat menyambung dan meneruskan estafet perjuangan dalam menegakkan risalah Islam di muka bumi ini, anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang tuanya. Anak merupakan sosok manusia kecil yang membutuhkan pertolongan dan dukungan dari orang lain untuk melaneruskan hidupnya. Biasanya anak akan memfokuskan perhatiannya pada orang lain dan mengambil manfaat atau kebaikan dari orang tersebut.

Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga adalah anugrah terindah dan suatu kebahagiaan tersendiri yang tak terhingga. Sebab, anak merupakan anugrah, rizki, penyejuk pandangan mata, penyejuk hati dan dambaan bagi suami istri yang telah berkeluarga. Hukum Islam biasanya dipandang sebagai tata aturan tentang hubungan manusia dengan Allah oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat Allah maka salah satu wujudnya dalam Islam adalah dengan mengadakan aqiqah. Pengertian aqiqah secara bahasa adalah memotong

¹ Zaeni Muhab, "Pesan Hikmah Dalam Ajaran Aqiqah Bernuansa Gender: Studi Tematik Hadis-Hadis Aqiqah," *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 133–147.

atau membelah, dinamakan demikian karena rambut yang dipotong akan dicukur pada hari ke tujuh kelahiran bayi.²

Hadis merupakan Perkataan, Perbuatan dan Taqirir Nabi Muhammad Saw yang dijadikan sebagai sumber hukum Islam yang kedua. Namun ia tidak hanya membahas tentang hukum dan ibadah saja, akan tetapi pembahasannya lebih luas dari itu, misalnya membicarakan tentang aqidah/keyakinan, budaya, sosial kemasyarakatan, adab, akhlak dan lain sebagainya.

Salah satu contoh Sunnah atau Hadis yang membicarakan masalah sosial kemasyarakatan tersebut adalah hadis tentang aqiqah. Melalui Ibadah ini, Nabi Muhammad Saw menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang mesti dilaksanakan ummatnya. Dalam tulisan ini pemakalah mendeskripsikan tentang syari'at aqiqah dalam agama Islam, selanjutnya, mentakhrij dan menganalisa hadis tersebut, dan pada kesimpulannya penulis mengemukakan tentang hikmah syariat aqiqah dan nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam Ibadah Aqiqah.³

Aqiqah adalah salah satu sunnah muakkadah yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh orang tua muslim sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas kelahiran seorang anak. Tradisi ini melibatkan penyembelihan hewan, biasanya kambing, pada hari ketujuh setelah kelahiran anak, mencukur rambut bayi, dan memberikan nama kepada anak tersebut. Dalam perspektif hadis, aqiqah memiliki beberapa hikmah dan tujuan yang mendalam.⁴

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Library research*, atau penelitian kepustakaan, adalah metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan atau sumber-sumber tertulis lainnya untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini sangat penting dalam berbagai bidang studi, terutama dalam ilmu sosial, humaniora, dan studi literatur, di mana analisis dokumen, buku, artikel, dan sumber tertulis lainnya menjadi sumber utama data.

PEMBAHASAN

Pengertian Aqiqah

Aqiqah adalah salah satu ajaran Islam yang dicontohkan Rasulullah Saw. Aqiqah mengandung hikmah dan manfaat positif yang kita bisa petik di dalamnya. Oleh karena itu. Kita sebagai umat Islam sudah selayaknya melaksanakan setiap ajaran Rasulullah Saw tanpa terkecuali, termasuk aqiqah ini. Dan Aqiqah hukumnya sunnah muakad (mendekati wajib), bahkan sebagian ulama menyatakan wajib. Setiap orang tua mendambakan anak yang shaleh, berbakti dan mengalirkan kebahagiaan kepada kedua orangnya. Aqiqah adalah salah satu acara penting untuk menanamkan nilai-nilai ruhaniah kepada anak yang masih suci. Dengan aqiqah di harapkan sang bayi memperoleh kekuatan, kesehatan lahir dan batin. Di tumbuhkan dan di kembangkan lahir dan batinnya dengan nilai-nilai ilahiyah. Aqiqah juga salah satu upaya kita untuk menebus anak kita yang tergadai.⁵

Aqiqah juga merupakan realisasi rasa syukur kita atas anugerah, sekaligus amanah yang di berikan allah Swt terhadap kita. Aqiqah juga sebagai upaya kita menghidupkan sunnah Rasul Saw, yang merupakan perbuatan yang terpuji, mengingat saat ini sunnah tersebut mulai jarang

² Fatahuddin Aziz Siregar, "Pelaksanaan Aqiqah Ditinjau Dari Fiqih Syafi'iyah," *Jurnal El-Thawalib* 2, no. 2 (2021): 1–13.

³ Muhammad Khoir Al-Kasyairi, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadis Ibadah Aqiqah," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 2 (2015): 152–162.

⁴ Dame Siregar, "Kritik Matan Tentang Hadis – Hadis Sembelihan Aqiqah," *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 2 (2013): 1–20.

⁵ Andre Gustiono, "PRIORITAS AQIQAH DAN KURBAN (Studi Hukum Islam Dan 'Urf Desa Sukapulih Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir)," *Jurnal Muqaranah* 4, no. 2 (2020): 15–30.

di laksanakan oleh kaum muslimin. Dalam hal inilah yang akan peneliti teliti lebih jauh, di karenakan masalah ini dianggap sangat penting untuk di teliti , karena selama ini anggapan yang ada dimasyarakat ritual aqiqah itu hanya menggunakan hewan kambing saja.

Kata aqiqah itu berasal dari kata *'aqqa- 'aqqaan-wa uquuqan* yang berarti memutus, merobek dan membelah. Ungkapan *'aqqa walidaihi*, bermakna dia memutus bakti kepada kedua orang tuanya. Ada ungkapan lain, *'aqqa 'an waladihi*, yang artinya seseorang menyembelih hewan pada hari ketujuh dari kelahiran anaknya. Sedangkan yang dimaksud dengan aqiqah menurut *syara'* adalah :

Dan Aqiqah hewan yang disembelih untuk bayi baru lahir, pada hari ketujuh atas kelahirannya. asal dari makna bahasa aqiqah: itu adalah rambut pada bayi, maka orang-orang Arab dan menamai hewan yang disembelih ketika mencukur rambut pada bayi baru lahir itu dengan nama aqiqah, menurut kebiasaan penamaan sesuatu dilihat dari penyebabnya, atau sesuatu yang menyamainya.

Syaikh Nada Abu Ahmad dalam bukunya yang mengutip pendapat Imam Ahmad beliau berkata bahwa, Imam Ahmad berkata, “Aqiqah diambil dari kata *al- 'aqqu*, yakni membelah atau memutus.” Al Khattabi berkata, “dikatakan demikian karena hewan-hewan aqiqah dipotong dan disembelih. Binatang yang di sembelih disebut aqiqah, karena lehernya dipotong. Aqiqah bisa juga berarti sebutan untuk rambut yang tumbuh dikepala bayi semenjak dalam perut ibunya, baik manusia atau hewan, atau sebagai istilah untuk penyembelihan kambing.

Menurut Ibnu Faris, seekor kambing sembelihan yang rambutnya di sebut aqiqah. Jadi aqiqah adalah rambut yang di cukur dari kepala bayi dan seekor kambing disembelih lalu dagingnya diberikan kepada faqir miskin. Sedangkan yang dinamakan dengan aqiqah menurut istilah adalah sebutan bagi kambing yang disembelih untuk bayi pada hari ketujuh kelahirannya. Ada yang berpendapat, aqiqah adalah binatang yang disembelih untuk bayi yang baru lahir sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Dengan niat dan syarat tertentu. Jadi aqiqah sebutan untuk hewan yang disembelih karena adanya bayi yang lahir atau sebutan untuk rambut bayi tersebut.⁶

Hikmah Dilaksanakanya Aqiqah

Aqiqah merupakan salah satu sunah muakad yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Secara harfiah, aqiqah berarti memotong, namun dalam konteks Islam, aqiqah merujuk pada ritual penyembelihan hewan untuk anak yang baru lahir sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Berikut adalah beberapa hikmah aqiqah dalam pandangan Islam:

1. Bentuk Rasa Syukur Kepada Allah Swt

Salah satu hikmah utama dari pelaksanaan aqiqah adalah sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt atas karunia seorang anak. Kelahiran anak merupakan anugerah besar yang membawa kebahagiaan dan tanggung jawab baru bagi orang tua. Melalui aqiqah, orang tua mengekspresikan rasa syukur mereka dan mengakui bahwa segala nikmat berasal dari Allah.

Aqiqah dilakukan dengan menyembelih hewan, biasanya kambing, pada hari ketujuh setelah kelahiran anak. Selain sebagai bentuk syukur, penyembelihan ini juga dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon berkah bagi si anak.⁷

2. Mempererat Silaturahmi dan Membangun Solidaritas Sosial

Pelaksanaan aqiqah biasanya melibatkan saudara, tetangga, dan kerabat. Ini merupakan momen yang baik untuk mempererat tali silaturahmi dan membangun solidaritas sosial. Masyarakat berkumpul untuk berdoa bersama, makan bersama, dan berbagi kebahagiaan atas kelahiran anak.

⁶ Hj. Nurnaningsih, “Kajian Filosofi Aqiqah Dan Udhiyah,” *Jurnal Hukum Diktum* 11, no. 1 (2013): 7.

⁷ Gustiono, “PRIORITAS AQIQAH DAN KURBAN (Studi Hukum Islam Dan 'Urf Desa Sukapuluh Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir).”

Dengan berbagi daging aqiqah kepada yang membutuhkan, aqiqah juga mengajarkan tentang pentingnya berbagi dan kepedulian sosial. Ini membantu memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan dalam komunitas, serta menunjukkan bahwa kebahagiaan dan rezeki yang diperoleh harus dibagikan kepada orang lain.

3. Menjaga Tradisi dan Mengikuti Sunah Nabi Muhammad Saw

Aqiqah merupakan salah satu sunah Nabi Muhammad Saw yang dianjurkan untuk diikuti oleh umat Islam. Dengan melaksanakan aqiqah, umat Islam menjaga tradisi dan mengikuti jejak Rasulullah. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ غُلَامٍ مَرْثَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُدْبِخُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ وَيُسَمَّى.

Artinya: “Setiap anak tergadai dengan aqiqahnya, disembelihkan untuknya pada hari ketujuh, dicukur rambutnya dan diberi nama”.

Hadis ini menunjukkan pentingnya aqiqah sebagai bentuk pengorbanan dan penebusan bagi anak yang baru lahir. Melaksanakan aqiqah berarti meneladani Nabi Muhammad Saw dan menjalankan ajaran Islam dengan baik.

4. Menghilangkan Gangguan dan Melindungi Anak dari Bahaya

Dalam beberapa riwayat, disebutkan bahwa aqiqah memiliki hikmah untuk melindungi anak dari gangguan setan dan bahaya lainnya. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, Nabi Muhammad Saw bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْغُلَامُ مَرْثَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ، فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَامِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى

Artinya: “Aqiqah dilakukan karena kelahiran anak, maka tumpahkanlah darah untuknya dan hilangkanlah gangguan darinya.”

Hadis ini menunjukkan bahwa aqiqah berfungsi sebagai bentuk perlindungan bagi anak yang baru lahir. Dengan menyembelih hewan aqiqah, diharapkan anak akan terhindar dari gangguan setan dan diberi keselamatan serta keberkahan dalam hidupnya.

5. Mengajarkan Nilai-Nilai Kedermawanan dan Kepedulian

Aqiqah mengajarkan nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian terhadap sesama. Dalam pelaksanaan aqiqah, daging hewan yang disembelih dibagikan kepada keluarga, tetangga, dan mereka yang membutuhkan. Ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya berbagi rezeki dan membantu sesama.⁸

Dengan berbagi daging aqiqah, orang tua diajarkan untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan orang lain di sekitar mereka. Ini membantu menumbuhkan sikap peduli dan dermawan dalam masyarakat.

6. Membentuk Identitas dan Jati Diri Anak

Pelaksanaan aqiqah juga melibatkan pemberian nama kepada anak. Dalam Islam, nama memiliki makna yang sangat penting karena mencerminkan identitas dan doa orang tua bagi anak. Dengan memberikan nama yang baik dan bermakna, orang tua diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak sejak dini.

Pemberian nama dalam acara aqiqah merupakan moment bersejarah bagi anak dan keluarganya. Ini menandai awal dari perjalanan hidup anak sebagai individu yang memiliki identitas dan jati diri yang diakui dalam komunitas.

7. Menyempurnakan Kebahagiaan Orang Tua

Kehadiran seorang anak adalah sumber kebahagiaan bagi setiap orang tua. Aqiqah menyempurnakan kebahagiaan ini dengan cara yang bermakna dan spiritual. Dengan melaksanakan aqiqah, orang tua tidak hanya merayakan kelahiran anak secara fisik, tetapi juga

⁸ Nurul Azizah, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM HADIS-HADIS AKIKAH,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7, no. 1 (2019): 81–102.

secara spiritual dengan mendekati diri kepada Allah dan melibatkan masyarakat dalam perayaan tersebut.⁹

8. Investasi Amal untuk Masa Depan Anak

Aqiqah juga dianggap sebagai bentuk investasi amal bagi masa depan anak. Melalui aqiqah, orang tua berharap agar anak mereka diberkahi oleh Allah Swt, diberikan kesehatan, keselamatan, dan keberkahan dalam hidupnya. Aqiqah merupakan doa dan harapan orang tua agar anak tumbuh menjadi individu yang baik dan taat kepada Allah.

Secara keseluruhan, aqiqah memiliki banyak hikmah yang penting bagi umat Islam. Selain sebagai bentuk rasa syukur dan mendekati diri kepada Allah, aqiqah juga memiliki dimensi sosial, spiritual, dan moral yang mendalam. Dengan melaksanakan aqiqah, umat Islam diharapkan dapat memperkuat iman, mempererat tali silaturahmi, serta menumbuhkan nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian dalam masyarakat.

Sebagai salah satu tradisi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, aqiqah merupakan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim dan mencerminkan komitmen untuk menjalankan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Semoga dengan memahami hikmah aqiqah, kita semua dapat melaksanakan sunnah ini dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, serta meraih berkah dan rahmat dari Allah Swt.¹⁰

Tujuan Aqiqah dalam Islam

Aqiqah adalah salah satu sunah muakad yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Tradisi ini tidak hanya dilakukan sebagai bentuk ritual, tetapi juga memiliki banyak tujuan yang mendalam dan signifikan dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam artikel ini, kita akan membahas tujuan aqiqah secara komprehensif, mencakup berbagai aspek spiritual, sosial, dan psikologis.

1. Menyatakan Rasa Syukur Kepada Allah Swt

Tujuan utama aqiqah adalah menyatakan rasa syukur kepada Allah Swt atas kelahiran seorang anak. Kelahiran seorang anak adalah karunia yang sangat besar dan penuh berkah. Allah Swt berfirman dalam Al-qur'an, Surat Al-A'raf ayat 189:

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاجِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلٌ خَفِيًّا فَامَرَّتْ بِهِ قَالَتْ أَنَّىٰ هَذَا اللَّهُ رَبُّهُمَا لَبِئْسَ صَالِحًا لَتَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ﴾

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) dan darinya Dia menciptakan istrinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampuri, istrinya itu mengandung kandungan yang ringan dan terus merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian setelah merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: 'Jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur.’”

Aqiqah merupakan bentuk nyata dari rasa syukur ini. Dengan menyembelih hewan dan berbagi dagingnya, orang tua menyatakan pengakuan mereka atas kebesaran dan rahmat Allah.¹¹

2. Mengikuti Sunah Nabi Muhammad Saw

Pelaksanaan aqiqah merupakan bentuk mengikuti sunah Nabi Muhammad Saw. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Nabi Muhammad Saw bersabda:

كُلُّ غُلَامٍ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ، تُدْبَخُ عَنْهُ يَوْمَ السَّبْعِ، وَيُخْلَقُ رَأْسُهُ، وَيُسَمَّى

⁹ Yusuf, M., Permana, S. “Analisis terhadap Karakteristik Maudhu’i dalam Penafsiran Hassan Hanafi.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, No 2 (2021) : 139.

¹⁰ Muhab, “Pesan Hikmah Dalam Ajaran Aqiqah Bernuansa Gender: Studi Tematik Hadis-Hadis Aqiqah.”

¹¹ Siregar, “Pelaksanaan Aqiqah Ditinjau Dari Fiqih Syafi’iyah.”

Artinya: “Setiap anak tergadai dengan aqiqahnya, disembelihkannya untuknya pada hari ketujuh, dicukur rambutnya, dan diberi nama.”

Dengan melaksanakan aqiqah, umat Islam menunjukkan komitmen mereka untuk mengikuti jejak Rasulullah dan menjalankan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Ini adalah bentuk pengabdian dan kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya.

3. Melindungi Anak dari Gangguan Setan dan Bahaya

Aqiqah juga bertujuan untuk melindungi anak dari gangguan setan dan bahaya. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, Nabi Muhammad SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُلَامُ مُرَهَّنٌ بِعَقِيَّتِهِ، فَأَهْرِثُوا عَنْهُ دَمًا وَامِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى

Artinya: “Aqiqah dilakukan karena kelahiran anak, maka tumpahkanlah darah untuknya dan hilangkanlah gangguan darinya.”

Dengan menyembelih hewan aqiqah, diharapkan anak akan terhindar dari gangguan setan dan mendapatkan perlindungan serta keberkahan dari Allah Swt.¹²

4. Membentuk Identitas dan Memberi Nama kepada Anak

Salah satu tujuan aqiqah adalah untuk membentuk identitas anak dan memberinya nama yang baik. Pemberian nama dilakukan pada saat aqiqah, dan dalam Islam, nama memiliki makna yang sangat penting. Nama mencerminkan identitas dan doa orang tua bagi anak. Dengan memberikan nama yang baik dan bermakna, orang tua menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak sejak dini.¹³

5. Mempererat Silaturahmi dan Solidaritas Sosial

Aqiqah juga bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan solidaritas sosial. Pelaksanaan aqiqah biasanya melibatkan keluarga, tetangga, dan kerabat. Ini adalah momen yang baik untuk berkumpul, berdoa bersama, dan berbagi kebahagiaan. Dengan berbagi daging aqiqah kepada mereka yang membutuhkan, aqiqah juga mengajarkan tentang pentingnya berbagi dan kepedulian sosial.

6. Mengajarkan Nilai-Nilai Kedermawanan dan Kepedulian

Tujuan lain dari aqiqah adalah mengajarkan nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian terhadap sesama. Dalam pelaksanaan aqiqah, daging hewan yang disembelih dibagikan kepada keluarga, tetangga, dan mereka yang membutuhkan. Ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya berbagi rezeki dan membantu sesama. Dengan berbagi daging aqiqah, orang tua diajarkan untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan orang lain di sekitar mereka.

7. Memohon Keberkahan dan Doa untuk Anak

Aqiqah juga bertujuan untuk memohon keberkahan dan doa untuk anak. Dalam pelaksanaan aqiqah, keluarga dan kerabat biasanya berdoa bersama untuk kesejahteraan dan masa depan anak. Doa-doa ini diharapkan membawa keberkahan dan keselamatan bagi anak yang baru lahir. Aqiqah adalah cara orang tua untuk memulai kehidupan anak dengan penuh doa dan harapan yang baik.¹⁴

8. Menyempurnakan Kebahagiaan Orang Tua

Kehadiran seorang anak adalah sumber kebahagiaan bagi setiap orang tua, dan aqiqah menyempurnakan kebahagiaan ini. Dengan melaksanakan aqiqah, orang tua tidak hanya

¹² Harahap, Ikhwanuddin. Memahami Urgensi Perbedaan Mazhab Dalam Konstruksi Hukum Islam Di Era Millennial. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan* 1, no. 1 (2019): 13.

¹³ Hj. Nurnaningsih, “Kajian Filosofi Aqiqah Dan Udhiyah.”

¹⁴ Sari, A. M. “Hak Politik Perempuan menurut Yusuf AlQardhawi”. *Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung, (2020).

merayakan kelahiran anak secara fisik, tetapi juga secara spiritual dengan mendekatkan diri kepada Allah dan melibatkan masyarakat dalam perayaan tersebut.

9. Investasi Amal untuk Masa Depan Anak

Aqiqah dianggap sebagai bentuk investasi amal bagi masa depan anak. Melalui aqiqah, orang tua berharap agar anak mereka diberkahi oleh Allah, diberikan kesehatan, keselamatan, dan keberkahan dalam hidupnya. Aqiqah merupakan doa dan harapan orang tua agar anak tumbuh menjadi individu yang baik dan taat kepada Allah.

Hadis Tentang Aqiqah

a. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Buraidah r.a.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ ثَابِتٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي بُرَيْدَةَ يَقُولُ: "كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا وُلِدَ لِأَحَدِنَا غُلَامٌ دَبَّحَ شَاةً وَأَطَّحَ رَأْسَهُ بِدِمَهِهَا، فَلَمَّا جَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ كُنَّا نَدْبَحُ الشَّاةَ وَنَحْلِقُ رَأْسَهُ وَنَلْوُهُ بِالزُّعْفَرَانِ أَوْ الْعُصْفُرِ".

Artinya: "Telah diceritakan Ahmad bin Muhammad bin Tsabit, telah diceritakan 'Ali bin Husain, menceritakan padaku bapakku, dari Abdullah bin Buraidah, ia berkata: Saya mendengar Abi Buraidah berkata: "Bahwa pada saat kami di masa jahiliyah, bila salah seorang di antara kami mendapatkan (melahirkan) seorang bayi laki-laki, disembelihkannya satu ekor kambing dan melumuri kepala si bayi dengan darah sembelihan tersebut, kemudian sejak Allah menghadirkan ajaran Islam, kami menyembelih kambing tersebut dan memotong rambut kepala si bayi serta kami bubuhi bayi tersebut dengan kunyit (za'faran) atau sejenis safran (tanaman)". (HR. Abu Dawud).

Hadis ini menggambarkan perubahan praktik dalam budaya Arab dari masa jahiliyah ke masa Islam terkait dengan kelahiran seorang bayi laki-laki. Pada masa sebelum Islam, masyarakat Arab memiliki berbagai tradisi yang kadang-kadang berhubungan dengan takhayul atau keyakinan adat yang kuat. Salah satu tradisi tersebut adalah ketika seorang bayi laki-laki lahir, mereka menyembelih kambing dan melumuri kepala bayi dengan darah sembelihan tersebut. Praktik ini mungkin dimaksudkan sebagai bentuk perlindungan atau ritual keberuntungan bagi sang bayi.¹⁵

Ketika Islam datang, banyak tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam diubah atau ditinggalkan. Islam memperkenalkan aqiqah, yaitu penyembelihan hewan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas kelahiran seorang anak. Aqiqah ini juga berfungsi sebagai bentuk pendekatan kepada Allah dan salah satu cara mendekatkan diri serta mempererat hubungan sosial dengan sesama melalui pembagian daging aqiqah.

Mengganti Darah dengan Kunyit atau Safran: Darah yang digunakan untuk melumuri kepala bayi pada masa jahiliyah diganti dengan bahan yang lebih bersih dan suci dalam Islam, yaitu kunyit atau sejenis safran (*za'faran*). Hal ini menunjukkan bahwa Islam memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan. Penyembelihan Kambing: Dilakukan sebagai bentuk syukur dan ritual aqiqah. Ini menjadi salah satu sunnah yang dianjurkan dalam Islam untuk bayi yang baru lahir. Mencukur Rambut Bayi: Bagian dari sunnah aqiqah. Mencukur rambut bayi pada hari ketujuh disunnahkan dan rambut yang dicukur tersebut dianjurkan untuk ditimbang dan nilai beratnya disedekahkan dalam bentuk perak atau emas. Melumuri Kepala dengan Kunyit atau Safran: Menggantikan praktik jahiliyah yang menggunakan darah. Ini menandakan

¹⁵ Riswani, R., Susanti, R., Bakhtiar, N., Zein, M., Khaidir, E., & Taher, M. "Achievement of gender mainstreaming in islamic schooling based on the national education standard in Indonesia." *Journal of International Women's Studies* 20, no. 9 (2019) : 29-42.

peralihan dari praktik yang tidak higienis dan tidak islami ke praktik yang lebih bersih dan suci sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

b. hadis yang diriwayatkan oleh Ali r.a. mengenai aqiqah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَيْبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: عَقَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْحُسَيْنِ وَالْحُسَيْنِ بِكَبْشٍ "وَاحِدٍ، ثُمَّ قَالَ: يَا فَاطِمَةُ اخْلِقِي رَأْسَهُ وَتَصَدَّقِي بِوَزْنِ شَعْرِهِ فِضَّةً".

Artinya: "Telah menceritakan Muhammad bin Yahya al-Kufo'iyu, telah menceritakan 'Abdul A'ala bin 'Abdi al-A'ala dari Muhammad bin Ishaq dari Abdullah bin Abi Bakar dari Muhammad bin 'Ali bin Husain dari Ali bin Abi Talib berkata: Rasulullah SAW., mengakikahkan Hasan dan Husain dengan satu ekor kambing, kemudian ia berkata: "Wahai Fatimah, potonglah rambutnya (si bayi) dan bersedekahlah sebuah perak seberat takaran rambut tersebut". (HR. al-Tirmidzi).

Hadis ini menggambarkan praktik aqiqah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw untuk cucu-cucunya, Hasan dan Husain, dan memberikan petunjuk lebih lanjut tentang apa yang seharusnya dilakukan setelah penyembelihan hewan aqiqah.

Aqiqah hasan dan husain yaitu satu ekor kambing. Rasulullah Saw mengakikahkan Hasan dan Husain dengan satu ekor kambing. Ini menunjukkan bahwa aqiqah dapat dilakukan dengan satu ekor kambing, meskipun ada juga riwayat yang menyebutkan dua ekor kambing untuk anak laki-laki.¹⁷

Hadis ini memberi perintah kepada fatimah untuk memotong rambut. Rasulullah Saw meminta putrinya, Fatimah, untuk memotong rambut bayi setelah penyembelihan kambing aqiqah. Ini adalah bagian dari sunnah aqiqah. Kemudian bersedekah dengan perak. Beliau juga meminta Fatimah untuk menimbang rambut yang dipotong dan bersedekah dengan perak seberat timbangan rambut tersebut. Ini menunjukkan perhatian Islam terhadap amal sedekah dan kepedulian sosial.

Hadis ini memberikan panduan yang jelas tentang pelaksanaan aqiqah dan menunjukkan bagaimana Rasulullah Saw melakukannya untuk cucu-cucunya. Praktik ini mengandung nilai-nilai kebersihan, kepedulian sosial, dan pendidikan keluarga yang sangat penting dalam ajaran Islam.

Rangkaian Pelaksanaan Akikah dalam Hadis

a. Memberikan nama anak (tasmiyah)

Nama adalah doa dari orang tua kepada anaknya. Dianjurka bagi orang tua memberikan nama yang baik sebagai doa yang baik pula. Seperti nama-nama Islami yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Saat memberi nama pada anak, orang tua harus memilih nama yang paling indah dan mulia baginya. Orang tua dianjurkan menghindari nama yang buruk dan dapat menghilangkan kemuliaan anak atau bahkan akan menjadi bahan ejekan. Diperintahkan juga menjauhi nama-nama yang menjadi kekhususan Allah. Seperti *Ahad* (yang Esa), *Khaliq* (Sang Pencipta).

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Samurah, pemberian nama dilaksanakan pada hari ketujuh. Tetapi ada pendapat yang menyatakan bahwa pemberian nama dilaksanakan pada saat kelahiran langsung tanpa harus menunggu hari ketujuh. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu pemberian nama tidak terbatas pada hari ketujuh kelahiran.

¹⁶ Harahap, Ikhwanuddin. Memahami Urgensi Perbedaan Mazhab Dalam Konstruksi Hukum Islam Di Era Millenial. Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan 1, no. 1 (2019): 13.

¹⁷ Siregar, Sawaluddin. Wasilah Ibadah Agung Yang Banyak Terselewengkan. Jurnal Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi 3, no. 1 (2017): 40.

Tetapi yang sering terjadi di masyarakat, pemberian nama diberikan tidak lama dari waktu anak dilahirkan. Hal tersebut biasanya dilakukan antara hari pertama sampai ketujuh dari kelahiran anak, sekaligus mengadakan selamatan atas kelahirannya.

b. Memberikan makan yang dikenal dengan *tahnik*

Salah satu amalan yang disyari'atkan Islam untuk anak baru lahir adalah mengunyah makanan (*tahnik*). Diutamakan orang yang mentahnik bayi tersebut adalah orang yang memiliki ketaqwaan dan keshalihan kuat. Agar dapat dijadikan pengantar keberkahan dan harapan supaya kelak anak tersebut juga memiliki ketaqwaan kuat.¹⁸

c. Memotong rambut anak

Terdapat perbedaan pendapat antara memotong sebagian saja ataukah mencukur. Tidak dipermasalahkan oleh para ulama' antara kedua perbedaan pendapat tersebut. Artinya, boleh memilih antara memotong ataupun mencukur, tetapi lebih baik mencukur rambut anak. Dengan dicukur, kotoran menempel yang dibawa saat lahir dapat hilang keseluruhan, dan dengan mencukur dapat pula membuka pori-pori kepala anak.¹⁹

d. Bersedekah kepada fakir miskin

Amalan lain yang disyari'atkan adalah bersedekah kepada fakir miskin. Setelah orang tua mencukur rambut anak, ia menimbang hasil cukuran rambut tersebut dan menggantinya dengan emas dan perak atau bisa juga dengan dirham kepada fakir miskin.

Yahya menyampaikan kepadaku dari Mālik, dari Ja'far ibn Muḥammad bahwa bapaknya berkata:

"Fatimah R.a pernah menimbang rambut Hasan, Husain, Zainab dan Ummu Kulsum lalu mengeluarkan sedekah perak seberat rambut tersebut". (H.R Mālik).

e. Memberi wangian dengan minyak za'faran

Pada rangkaian upacara akikah, orang-orang Jahiliyah biasa mencelupkan kapas pada darah akikah, lalu mengoleskannya pada kepala bayi. Maka Nabi memerintahkan memberi wangian sebagai pengganti (pelumuran) darah tersebut. Dalam tradisi ini diiringi dengan pembacaan shalawat nabi. Shalawat nabi yang dibaca biasanya adalah shalawat al-barzanji. Pada saat pembacaan shalawat nabi, tepatnya pada saat berdiri (*mahalul qiyam*) sang bayi digendong oleh sang ayah.²⁰

KESIMPULAN

Aqiqah memiliki banyak tujuan yang signifikan dalam kehidupan seorang Muslim. Selain sebagai bentuk rasa syukur dan ibadah kepada Allah, aqiqah juga memiliki dimensi sosial, spiritual, dan moral yang mendalam. Dengan melaksanakan aqiqah, umat Islam diharapkan dapat memperkuat iman, mempererat tali silaturahmi, serta menumbuhkan nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian dalam masyarakat.

Aqiqah adalah ibadah yang kaya akan makna dan nilai. Dalam perspektif hadis, aqiqah tidak hanya merupakan ritual keagamaan tetapi juga sarana untuk mengungkapkan rasa syukur, mempererat hubungan sosial, menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian, serta mengikuti teladan Nabi Muhammad Saw. Dengan melaksanakan aqiqah, umat Islam tidak hanya menjalankan perintah agama tetapi juga memupuk kebersamaan dan kesejahteraan dalam komunitas mereka.

¹⁸ Hasiah. Mengintip Keberadaan Anak Dalam Al-Qur'an. Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial 6, no. 1 (2020): 95.

¹⁹ Siregar, Syapar Allim. Nasakh Wa Mansukh. Jurnal AL-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan 6, no. 1, (2020), 26.

²⁰ Hasibuan, Zulfan Efendi. Kedudukan Anak Angkat Dalam Hukum Islam. Jurnal Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi 5, no. No. 1 (2019): 75.

Sebagai salah satu tradisi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, aqiqah merupakan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Ini mencerminkan komitmen untuk menjalankan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya dan meraih berkah serta rahmat dari Allah Swt. Semoga dengan memahami tujuan aqiqah, kita semua dapat melaksanakan sunnah ini dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, serta meraih manfaat dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kasyairi, Muhammad Khoir. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadis Ibadah Aqiqah." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 2 (2015): 152–162.
- Azizah, Nurul. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM HADIS-HADIS AKIKAH." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7, no. 1 (2019): 81–102.
- Dame Siregar. "Kritik Matan Tentang Hadis – Hadis Sembelihan Aqiqah." *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 2 (2013): 1–20.
- Gustiono, Andre. "PRIORITAS AQIQAH DAN KURBAN (Studi Hukum Islam Dan 'Urf Desa Sukapulih Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir)." *Jurnal Muqaranah* 4, no. 2 (2020): 15–30.
- Harahap, Ikhwanuddin. Memahami Urgensi Perbedaan Mazhab Dalam Konstruksi Hukum Islam Di Era Millennial. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan* 1, no. 1 (2019): 13.
- Hasiah. Mengintip Keberadaan Anak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial* 6, no. 1 (2020): 95.
- Hasibuan, Zulfan Efendi. Kedudukan Anak Angkat Dalam Hukum Islam. *Jurnal Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 5, no. No. 1 (2019): 75.
- Hj. Nurnaningsih. "Kajian Filosofi Aqiqah Dan Udhiyah." *Jurnal Hukum Diktum* 11, no. 1 (2013): 7.
- Muhab, Zaeni. "Pesan Hikmah Dalam Ajaran Aqiqah Bernuansa Gender: Studi Tematik Hadis-Hadis Aqiqah." *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 133–147.
- Siregar, Fatahuddin Aziz. "Pelaksanaan Aqiqah Ditinjau Dari Fiqih Syafi'iyah." *Jurnal El-Thawalib* 2, no. 2 (2021): 1–13.
- Siregar, Sawaluddin. "Wasilah Ibadah Agung Yang Banyak Terselewengkan". *Jurnal Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 3, no. 1 (2017): 40.
- Siregar, Syapar Allim. Nasakh Wa Mansukh. *Jurnal AL-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan* 6, no. 1, (2020), 26.
- Riswani, R., Susanti, R., Bakhtiar, N., Zein, M., Khaidir, E., & Taher, M. "Achievement of gender mainstreaming in islamic schooling based on the national education standard in Indonesia." *Journal of International Women's Studies* 20, no. 9 (2019) : 29-42.
- Sari, A. M. "Hak Politik Perempuan menurut Yusuf AlQardhawi". *Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung, (2020).
- Yusuf, M., Permana, S. "Analisis terhadap Karakteristik Maudhu'i dalam Penafsiran Hassan Hanafi." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, No 2 (2021) : 139.